

**PANDANGAN NASABAH TERHADAP PROGRAM ASURANSI  
MITRA SAKINAH PADA PT. AJB BUMI PUTRA  
KANTOR CABANG SYARIAH PEKANBARU**

Laporan Akhir  
Diajukan Untuk Memperoleh Gelar  
Ahli Madya (A.Md)



**OLEH:**

**SUPREHATEN  
NIM. 00526001250**

**JURUSAN DIII PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN SYARIF KASIM  
RIAU  
1429 H/2008 M**

## **ABSTRAK**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pandangan nasabah terhadap program asuransi mitra sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syariah Pekanbaru, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah mengikuti program asuransi mitra sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syariah Pekanbaru.

Penelitian ini berlokasi pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru yang terletak di Jalan Sudirman No. 180 C Pekanbaru. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan nasabah terhadap program asuransi mitra sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syariah Pekanbaru, serta faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah mengikuti program asuransi mitra sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syariah Pekanbaru.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi dan angket. Sedangkan teknik penulisan penelitian ini menggunakan metode deduktif, induktif, deskriptif, terhadap data primer dan sekunder.

Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, tentang bagaimana pandangan nasabah terhadap program asuransi mitra sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru menyatakan bahwa produk program asuransi mitra sakinah kurang bagus, hal ini disebabkan produk asuransi mitra sakinah memberikan keuntungan sedikit. sementara tujuan nasabah memilih program asuransi mitra sakinah adalah untuk menanggulangi terjadinya masalah ekonomi, dengan kata lain nasabah berharap program asuransi mitra sakinah dapat memberikan banyak keuntungan. Asuransi Mitra Sakinah, yaitu suatu program yang merupakan gabungan antara unsur tabungan, perlindungan asuransi dan investasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah mengikuti program asuransi mitra sakinah adalah karena dana program asuransi mitra sakinah tersebut diinvestasikan berdasarkan prinsip syari'ah

## DAFTAR ISI

### PENGESAHAN

ABSTRAK .....	i
KATAPENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iii

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian .....	7
E. Metode Penelitian .....	8
F. Sistematika Penulisan .....	10

### BAB II GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan .....	12
B. Visi Dan Misi .....	14
C. Produk-produk yang Ditawarkan Perusahaan .....	14
D. Stuktur Organisasi .....	16

### BAB III TINJAUAN TEORITIS

A. Pengertian Asuransi .....	18
B. Perbedaan Asuransi Syari'ah Dengan Konvensional .....	21
C. Tujuan Dan Faedah Asuransi .....	23
D. Pandangan Islam Tentang Asuransi .....	24

### BAB IV PANDANGAN NASABAH TERHADAP PROGRAM ASURANSI MITRA SAKINAH PADA PT. AJB BUMIPUTERA 1912 KANTOR CABANG SYARI'AH PEKANBARU

A. Pengertian Program Asuransi Mitra Sakinah .....	32
B. Pandangan Nasabah Terhadap Program Asuransi Mitra Sakinah Pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru .....	33

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah mengikuti Program asuransi Mitra Sakinah Pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru .....	35
---	----

## BAB V    PENUTUP

A. Kesimpulan .....	39
B. Saran-saran .....	39

## DAFTAR PUSTAKA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tidak seorangpun yang dapat meramalkan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang secara sempurna, meskipun dengan menggunakan berbagai alat analisis. Setiap ramalan yang dilakukan tidak akan terlepas dari kesalahan perhitungan yang telah dilakukan. Penyebab melesetnya hasil ramalan karena dimasa yang akan datang penuh dengan ketidak pastian. Bahkan untuk hal-hal tertentu sama sekali tidak dapat diperhitungkan seperti maut dan rezeki. Jadi wajar jika terjadinya sesuatu dimasa yang akan datang hanya dapat direka-reka semata.

Resiko dimasa datang dapat terjadi terhadap kehidupan seseorang misalnya kematian, sakit atau resiko dipecat dari pekerjaanya. Dalam dunia bisnis resiko yang dihadapi dapat berupa resiko kerugian akibat kebakaran, kerusakan atau kehilangan atau resiko lainnya. Oleh karena itu setiap resiko yang akan dihadapi harus ditanggulangi, sehingga tidak menimbulkan kerugian yang lebih besar lagi.

Dalam bahasa belanda kata asuransi disebut *Asurantie* yang terdiri dari kata “*assuradeur*” yang berarti penanggung dan “*geassureerde*” yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa perancis disebut “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut “*assecurare*” yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya dalam

bahasa inggris kata asuransi disebut “*insurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan “*assurance*” yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi.<sup>1</sup>

Asuransi adalah jaminan untuk masa depan generasi yang akan datang. Usaha apapun yang dapat dilakukan pasti mengandung unsur resiko, apalagi yang namanya perusahaan, selalu berhadapan dengan ketidakpastian yang akan membawa suatu kerugian. Untuk mengurangi resiko kerugian itulah yang diperlukan kehadiran perusahaan asuransi.

Asuransi jiwa yang disebut juga *takaful keluarga* merupakan suatu jasa yang diperlukan perusahaan asuransi dalam penanggulangan resiko yang dikaitkan dengan jiwa atau meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.<sup>2</sup>

Asuransi pada awalnya adalah suatu kelompok yang bertujuan membentuk arisan untuk meringankan beban keuangan individu dan menghindari kesulitan pembiayaan. Secara umum konsep asuransi merupakan persiapan yang dibuat oleh sekelompok orang yang masing-masing menghadapi kerugian kecil sebagai suatu yang tidak dapat diduga. Apabila kerugian itu menimpa salah seorang dari mereka yang menjadi anggota perkumpulan itu, maka kerugian itu akan ditanggung bersama oleh mereka.<sup>3</sup>

Dalam kalangan umat Islam ada anggapan bahwa asuransi itu tidak Islami, orang yang melakukan asuransi sama halnya dengan orang yang

---

<sup>1</sup> Kasmir. SE. MM, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2002).

<sup>2</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid Iv*, (Jogyakarta : PT. Dana Bakti, Wakaf, 2003). h. 27

<sup>3</sup> Heru Sudarsono, *Asuransi Syariah Di Indonesia*, (Jogyakarta : Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi, 2003).

mengingkari rahmat Allah, Allahlah yang menentukan segala-galanya dan yang memberikan rezki kepada makhluknya.<sup>4</sup>

Dalam bahasa Arab, asuransi dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin*, tertanggung disebut *mu'amanlahu* atau *musta'min*. *at-ta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut.<sup>5</sup> Sebagaimana firman-Nya :

الَّذِي أَطْعَمَهُم مِّنْ جُوعٍ وَءَامَنَهُم مِّنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya :

“Dialah Allah yang mengamankan mereka dari ketakutan”. (QS. **Quraisy (106): 4.**<sup>6</sup>

At-ta'min adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati, atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.<sup>7</sup>

Di Indonesia pengertian asuransi itu sendiri berdasarkan pasal 1 menurut Undang-Undang No. 2/1992 tentang usaha perasuransian adalah sebagai berikut :

*“Asuransi atau pertanggungan adalah perjanjian antara dua belah pihak atau lebih, pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti,*

---

<sup>4</sup> M. Ali Hasan, *Zakat Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2000), Cet. 1. H. 59.

<sup>5</sup> Wirdiyaningsih, SH, MH, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, (Jakarta : Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2005), Cet. 1. h. 28.

<sup>6</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005).

<sup>7</sup> *Ibid.*

*atau untuk memberikan suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seorang yang dipertanggungkan.*<sup>8</sup>

Berdasarkan Undang-Undang di atas perjanjian yang terjadi adalah antara pihak penanggung (perusahaan asuransi) dengan tertanggung (peserta asuransi/nasabah) dimana terjadi konsep peralihan resiko dari tertanggung kepada penanggung. Sedangkan dalam asuransi syari'ah, berdasarkan konsep kerjasama dan perlindungan, perjanjian pertanggungan bukanlah antara penanggung dan tertanggung, tetapi para tertanggung sendirilah yang saling berjanji untuk menanggung diantara mereka. Perusahaan hanyalah sebagai pemegang amanah.<sup>9</sup>

Praktek asuransi itu sendiri sudah ada sejak zaman purbakala karena langkanya bukti-bukti yang dapat dipercaya, maka terdapat perbedaan pendapat mengenai asal-usul asuransi yang kita kenal sekarang akan tetapi, kini asuransi dapat terlihat dari cara-cara manusia purba yang menangani resiko harta dan jiwa mereka.<sup>10</sup>

Sistem dan perusahaan asuransi sudah ada dan dikenal sejak zaman penjajahan. Sejauh ini sampai sekarang belum ada Undang-Undang yang khusus mengatur kegiatan perusahaan asuransi kecuali beberapa peraturan-peraturan.

Pada garis besarnya usaha asuransi terbagi atas 2 (dua) kegiatan usaha yang terpilih penyelenggaraannya yaitu kegiatan usaha asuransi kerugian

---

<sup>8</sup> Gemala Dewi, SH. LL. M, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syari'ah Di Indonesia*, (Jakarta : Perpustakaan Nasional, 2004), Cet. 2. h. 181.

<sup>9</sup> *Ibid*

<sup>10</sup> Drs. A. Hasymi Ali, *Pengantar Asuransi*, (Jakarta : Bumi Aksara 19930), Cet. 1. h. 149.



(umum) dan asuransi jiwa. Asuransi kerugian (umum) memberi jaminan bagi berbagai resiko yang mengancam harta benda dan berbagai kepentingan sedangkan asuransi jiwa memberikan jaminan terhadap “kehilangan” jiwa seseorang. Dana yang dikumpulkan berupa premi asuransi dan kemudian diinvestasikan. Sektor asuransi pada umumnya terus berkembang dari tahun ketahun.<sup>11</sup>

Untuk membangun umat jangka panjang, masyarakat Islam perlu selalu mengaplikasikan prinsip-prinsip perniagaan yang terdapat dalam Islam berdasarkan nash-nash yang jelas atau pendapat para pakar ekonomi Islam. Untuk itu asuransi berlandaskan syari'ah merupakan lembaga yang dapat membawa umat Islam kearah kemakmuran patut diwujudkan tanpa pertimbangan.<sup>12</sup>

Maka dari itu dibentuklah AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru yang terletak di Jalan Sudirman yang diresmikan pada bulan April 2007 dengan pimpinan kepala cabang IR. Yusrawati.

Salah satu produk yang ditawarkan oleh perusahaan adalah : Mitra Sakinah, yaitu suatu program yang merupakan gabungan antara unsur tabungan, perlindungan asuransi dan investasi.<sup>13</sup>

Program asuransi Mitra Sakinah merupakan dambaan semua keluarga. meskipun upaya kearah itu tidak selalu mudah, Selain berikhtiar dan beribadah, kita perlu melakukan upaya riil yang bisa membantu mewujudkan

---

<sup>11</sup> Dr. Faried Wijaya, M. M. A. Dkk, *Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Bank Perkembangan, Teori Dan Kebijakan*, (Yogyakarta : BPFE Yogyakarta, 1999), Cet. 4. h. 376.

<sup>12</sup> *Ibid.* h. 124.

<sup>13</sup> Dokumen AJB Bumiputera 1912 Syari'ah *Tentang Produk Mitra Sakinah*.

cita-cita tersebut, Salah satunya adalah dengan mempersiapkan aspek financial yang bisa menopang kehidupan keluarga kita secara terencana.

Mitra Sakinah untuk membantu sebagian perencanaan financial kita, khususnya dalam mempersiapkan hari tua. Melalui program ini, kita berharap keluarga kita tidak lagi terganggu oleh persoalan-persoalan ekonomi, meskipun kita sebagai tulang punggung keluarga tidak lagi produktif, atau tidak lagi berada ditengah mereka. Dengan Mitra Sakinah, kita dapat terus membahagiakan keluarga dan melewati hari tua dengan tenang.

Namun dalam pelaksanaannya masih banyak hambatan dan kendala yang dialami oleh PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru itu sendiri sehingga membutuhkan suatu pemecahan.

Berdasarkan dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“PANDANGAN NASABAH TERHADAP PROGRAM ASURANSI MITRA SAKINAH PADA PT. AJB BUMIPUTERA 1912 KANTOR CABANG SYARI’AH PEKANBARU”**.

## **B. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mencapai pada sasaran yang diinginkan dengan benar dan tepat, maka penulis membatasi pembahasan dalam penelitian ini pada :  
*“Pandangan Nasabah Terhadap Program Asuransi Mitra Sakinah Pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari’ah Pekanbaru”*.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pandangan nasabah terhadap Program Asuransi Mitra Sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nasabah mengikuti Program Asuransi Mitra Sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru ?

### **D. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

1. Tujuan Penelitian.
  - a. Untuk mengetahui Bagaimana Pandangan Nasabah Terhadap Program Asuransi Mitra Sakinah Pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru.
  - b. Untuk Mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Nasabah mengikuti program asuransi Mitra Sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian.

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Bagi penulis untuk mengetahui bagaimana pandangan nasabah terhadap Program Asuransi Mitra Sakinah Pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru.

- b. Menerapkan dan mengembangkan disiplin ilmu yang didapat diperguruan tinggi, sekaligus mengaplikasikannya kedalam penelitiannya.
- c. Menambah pengetahuan sebagai bahan rujukan dalam menambah khazanah kepustakaan.
- d. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada program D3 Perbankan Syari'ah Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Suska.

#### **E. Metode Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian.**

Penelitian ini dilaksanakan di PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru Jalan Sudirman No. 180 C Pekanbaru. Yang dilakukan mulai tanggal 1 Februari s/d 31 Maret 2008.

##### **2. Subjek Dan Obyek Penelitian.**

- a. Subjek penelitian ini adalah nasabah Mitra Sakinah Dan Karyawan PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru.
- b. Obyek penelitian ini adalah Pandangan Nasabah Terhadap Program Asuransi Mitra Sakinah Pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru.

##### **3. Populasi Dan Sampel**

Adapun yang menjadi populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah nasabah Mitra Sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang

Syari'ah Pekanbaru. yang berjumlah 10 orang, karena jumlah populasinya tidak banyak maka penulis tidak menggunakan sampel.

#### 4. Sumber Data.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Sumber data yang digunakan adalah :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh nasabah Mitra Sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru.
- b. Data skunder, yaitu data yang diperoleh dari literature-literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

#### 5. Metode Pengumpulan Data.

Untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

- a. observasi, yaitu mengadakan pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran secara nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Studi Dokumen, yaitu mengambil dokumen-dokumen yang berkaitan dengan apa yang diteliti.
- c. Angket, yaitu melakukan sejumlah pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti.

#### 6. Analisis Data.

Metode analisa data yang digunakan adalah metode yang sesuai dengan penelitian ini yaitu yang bersifat deskriptif. Maka analisa data yang penulis gunakan adalah analisa deskriptif kualitatif, dimana setelah data terkumpul

kemudian dilakukan penganalisaan secara kualitatif lalu digambarkan melalui kata-kata.

#### 7. Metode Penulisan.

Setelah data yang terkumpul dianalisa, maka penulis mendeskripsikan data tersebut dengan menggunakan metode sebagai berikut :

- a. Metode deduktif, yaitu penulis mengemukakan kaidah-kaidah atau pendapat-pendapat yang bersifat umum kemudian dibahas dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Metode induktif, yaitu dengan mengemukakan fakta-fakta atau gejala-gejala yang bersifat khusus, lalu dianalisa, kemudian diambil kesimpulan secara umum.
- c. Metode deskriptif, yaitu dengan jalan mengemukakan data-data yang diperlukan apa adanya, lalu dianalisa, sehingga dapat disusun menurut kebutuhan yang diperlukan dalam penelitian ini.

### **F. Sistematika Penulisan**

Laporan ini disusun secara sistematis dan sistematika penulisan pada garis besarnya terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri beberapa bagian dengan perincian sebagai berikut :

#### **BAB I      Pendahuluan**

Meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

## **BAB II    Gambaran Umum Perusahaan**

Meliputi: Sejarah Singkat Perusahaan, Visi Dan Misi, Produk-Produk yang Ditawarkan Perusahaan, Struktur Organisasi

## **BAB III   Tinjauan Teoritis**

Meliputi: Pengertian Asuransi, Perbedaan Asuransi Syari'ah dan Konvensional, Tujuan dan Faedah Asuransi, Pandangan Islam tentang Asuransi.

## **BAB IV   Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Meliputi: Pengertian program asuransi mitra sakinah, Pandangan Nasabah Terhadap Program Asuransi Mitra Sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru. Faktor-faktor yang mempengaruhi Nasabah mengikuti Program Asuransi Mitra Sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru.

## **BAB V    Penutup**

Meliputi: Kesimpulan Dan Saran-saran

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **A. Sejarah Singkat Perusahaan**

Asuransi Jiwa Bersama Bumiputera 1912 atau lebih dikenal sebagai AJB Bumiputera 1912 adalah perusahaan asuransi jiwa nasional milik bangsa Indonesia yang pertama dan tertua. Didirikan pada tanggal 12 Februari 1912 di Magelang Jawa Tengah atas prakarsa seorang guru sederhana bernama M. Ng. Dwidjosewojo. Sekretaris Persatuan Guru Hindia Belanda ( PGHB) sekaligus sekretaris pengurus besar Budi Utomo.

Gagasan pendirian perusahaan asuransi jiwa ini, terdorong oleh keprihatinan mendalam terhadap nasib para guru Bumiputera (Pribumi). Dalam pendirian tersebut M. Ng. Dwidjosewojo dibantu dengan dua orang guru lainya yaitu MKH. Soebroto dan M. Adimidjojo.

Tidak seperti perusahaan berbentuk perseroan terbatas (PT) yang kepemilikanya hanya oleh pemodal tertentu, sejak awal pendiriannya Bumiputera sudah menganut sistem kepemilikan dan kekuasaan yang unik, yakni bentuk badan usaha “mutual” atau “asaha bersama”.

Semua pemegang polis adalah pemilik perusahaan yang mempercayakan wakil-wakil mereka di Badan Perwakilan Anggota (BPA) untuk mengawasi jalannya perusahaan.

Perjalanan Bumiputera kini mencapai 9 dasawarsa (96 tahun). Perjalanan panjang itu tentu saja tidak lepas dari pasang surut. Memasuki millenium



ketiga, Bumiputera mempunyai jaringan lebih dari 600 kantor yang tersebar diseluruh pelosok Indonesia.

Divisi syari'ah unit bisnis Bumiputera syari'ah secara resmi terbentuk sejak dikeluarkannya surat keputusan menteri keuangan No. kep. 268/KM. 6/2002 tanggal 7 November 20002 dalam bentuk cabang usaha asuransi jiwa syari'ah, dan fatwa dewan syari'ah nasional No. 21/DSN-MUI/X/2001 tanggal 17 Oktober 2001. Dalam rangka menjaga kemurnian pelaksanaan prinsip-prinsip syari'ah, maka berdasarkan keputusan direksi No. SK 14/DIR/2002 tanggal 11 November 2002 dibentuk divisi asuransi syariah dan kantor cabang asuransi syari'ah Jakarta.

Pada bulan Februari 2003 cabang usaha ini mulai beroperasi dengan mengelola asuransi (kumpulan) perjalanan ibadah haji 2003, sedangkan pemasaran produk asuransi perorangan dimulai pada pertengahan bulan April 2003.

Pengelolaan keuangan ini dan investasi mengikuti keputusan menteri keuangan R.I No. 424/KMK. 06/2003 tentang "kesehatan keuangan perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi", tanggal 30 September 2003.

Pembentukan kantor wilayah dan kantor cabang asuransi jiwa syari'ah Sumatera vide surat keputusan direksi No: SK. 13/DIR/PNS/2006. tanggal 1 November 2006 dan diresmikan oleh direktur utama pada tanggal 16 November 2006.

Sedangkan pembentukan AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru yang terletak di Jalan Sudirman diresmikan pada bulan April 2007 dengan pimpinan kepala cabang IR. Yusrawati.

## **B. Visi Dan Misi**

Visi Bumiputera ingin menjadi asuransinya bangsa Indonesia.

Sedangkan misinya menjadikan Bumiputera senantiasa dibenak dan dihati masyarakat Indonesia, dengan :

1. Memelihara keberadaan Bumiputera sebagai perusahaan perjuang bangsa Indonesia.
2. Mengembangkan korporasi dan kooperasi yang menerapkan prinsip dasar gotong royong.
3. Menciptakan berbagai produk dan layanan yang memberikan manfaat optimal bagi komunitas Bumiputera.
4. Mewujudkan perusahaan yang berhasil secara ekonomi dan sosial.

## **C. Produk-produk yang Ditawarkan Perusahaan**

Program-program yang ditawarkan :

1. Asper (Asuransi Perorangan).
  - a. Mitra Iqra' (Asuransi Pendidikan), yaitu suatu program untuk mempersiapkan dana tabungan pendidikan yang apabila terjadi suatu hal yang tidak diinginkan (mengalami kematian), yang dipersiapkan oleh orang tua sebagai biaya pendidikan yang direncanakan bagi putra-

putrinya. Jenis produk asuransi ini merupakan gabungan antara unsur tabungan dan tolong menolong dalam menanggulangi musibah kematian.

- b. Mitra Maburr (Dana Haji), yaitu suatu bentuk perlindungan untuk perorangan yang menginginkan dan merencanakan pengumpulan dana untuk biaya menjalankan ibadah haji.
- c. Mitra Sakinah, yaitu suatu program khususnya dalam mempersiapkan hari tua, mitra sakinah merupakan gabungan antara unsur tabungan, perlindungan asuransi dan investasi.

## 2. Askum (Asuransi Kumpulan).

- a. Ta'awun Syari'ah Kecelakaan Resiko A+B
- b. Ta'awun Syari'ah Kecelakaan Resiko A+D
- c. Ta'awun Syari'ah Berjangka
- d. Ta'awun Syari'ah Berkala
- e. Ta'awun Syari'ah Syari'ah Pembiayaan (Kredit).

Tujuan utama memiliki polis asuransi jiwa adalah rasa aman, berupa tersedianya perlindungan keluarga, menyediakan beasiswa untuk masa depan anak, atau investasi/tabungan dihari tua.

Program asuransi jiwa memiliki beberapa keistimewaan antara lain :

- 1. Memberikan rasa aman dan menghilangkan rasa kekhawatirannya dari segala masalah keuangan akibat resiko meninggal dunia.
- 2. Menyediakan sejumlah dana pada saat dibutuhkan.

3. Fleksibel dalam menentukan jumlah manfaat awal, cara dan masa pembayaran premi.
4. Merupakan cara menabung yang mudah dan sistematis serta berkesinambungan.
5. Memperoleh bonus seperti halnya investasi.
6. Mempunyai nilai pinjam yang siap pakai dalam keadaan mendesak.
7. Adanya pelayanan yang lestari semenjak polis terbit hingga klaim dibayarkan.

Polis asuransi jiwa yang bapak/ibu miliki dari AJB Bumiputera 1912 merupakan keputusan yang tepat dalam mengelola keuangan keluarga sekaligus menjamin rasa aman (proteksi).

#### **D. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi bagi suatu perusahaan sangat penting artinya, karena didalam struktur organisasi akan terlihat pembagian kerja dan tanggung jawab yang jelas dan dapat mempermudah dalam mengarahkan, mengawasi setiap karyawan. Oleh karena itu, struktur organisasi merupakan pengaturan hubungan kerja antar individu-individu setiap karyawan dalam setiap perusahaan.

Pada perusahaan PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru ini, pimpinan tertinggi dipegang oleh pimpinan cabang. Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya struktur organisasi akan digambarkan sebagai berikut:

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Asuransi**

Dalam bahasa Arab asuransi dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin lahu* atau *musta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan ketenangan rasa aman dan bebas dari rasa takut.

At-ta'min adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.

Dalam bahasa belanda kata asuransi disebut *Asurantie* yang terdiri dari kata "*assuradeur*" yang berarti penanggung dan "*geassureerde*" yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa perancis disebut "*assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut "*assecurare*" yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya dalam bahasa inggris kata asuransi disebut "*insurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan "*assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi.

Kitab Undang-Undang (UU) Hukum dagang pasal 246 memberikan pengertian asuransi sebagai berikut: asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian , dengan mana seorang penanggung mengikat diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian

kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.<sup>1</sup>

#### **a. Asuransi Syari'ah**

Pengertian asuransi dalam konteks perusahaan asuransi menurut syari'ah atau asuransi Islam secara umum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan asuransi konvensional maupun asuransi syari'ah mempunyai persamaan yaitu, perusahaan asuransi hanya berfungsi sebagai fasilitator hubungan structural antara peserta penyetor premi (penanggung) dengan peserta penerima pembayaran klaim (tertanggung). Secara umum asuransi Islam atau sering diistilahkan dengan takaful dapat digambarkan sebagai asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dengan mengacu kepada Alqur'an dan As-sunnah.

Apabila kita memasukkan asuransi takaful kedalam lapangan kehidupan mu'amalah, maka takaful dalam pengertian mu'amalah mengandung arti yaitu selain mengandung resiko diantara sesama manusia sehingga diantara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas resiko masing-masing. Dengan demikian, gagasan mengenai asuransi takaful berkaitan dengan unsur saling menanggung resiko diantara para peserta asuransi, dimana peserta yang satu menjadi penanggung peserta yang lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>2</sup> Gemala Dewi. SH, *op. cit.* h. 121-123.

Masalah asuransi dalam pandangan ajaran Islam termasuk masalah ijtihadiah, artinya hukum perlu dikaji sedalam mungkin karena tidak dijelaskan dalam Al-qur'an dan As-sunnah secara eksplisit.<sup>3</sup>

Dalam ajaran Islam, terdapat tuntunan bermu'amalah yang benar dan baik, yaitu terhindar dari kesamaan unsur garar artinya adanya ketidak pastian sumber dana yang dipakai untuk membayar klaim dari pemegang polis asuransi, utang-untungan (maisir) dan riba artinya adanya kemungkinan dana asuransi yang terkumpul dari pembayaran premi dibungakan.

#### **b. Asuransi Konvensional**

Menurut pasal 246 dalam kitab Undang-Undang hukum perniagaan bahwa yang dimaksud dengan asuransi adalah suatu persetujuan dimana pihak yang meminjam berjanji kepada pihak yang dijamin untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti uang kerugian, yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas akan terjadi.

Menurut Fuad Muhammad Fachruddin asuransi konvensional itu pada hakikatnya adalah perjanjian peruntungan. Peruntungan yang dimaksud disini bahwa peristiwa yang terjadi itu belum menentu dan belum diketahui secara pasti baik oleh perusahaan asuransi maupun oleh peserta asuransi itu sendiri.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa dalam asuransi terdapat empat unsur yang mesti ada :

---

<sup>3</sup> Dr. Hendi Suhendi, M.SI, *Fiqih Mu'amalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Edisi ke-, h. 309.

<sup>4</sup> *ibid.*

1. Perjanjian yang mendasari terbentuknya perikatan antara dua belah pihak yang sekaligus terjadinya hubungan keperdataan (mu'amalah).
2. Premi berupa sejumlah uang tanggung dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung.
3. Adanya ganti rugi dan penanggung kepada tertanggung jika terjadi klaim atau masa perjanjian selesai.
4. Adanya suatu peristiwa yang tidak tertentu dan adanya suatu resiko yang mungkin akan datang atau tidak ada resiko.<sup>5</sup>

#### **B. Perbedaan Asuransi Syari'ah Dengan Asuransi Konvensional**

1. Keberadaan dewan pengawas syari'ah dalam perusahaan asuransi syari'ah merupakan suatu keharusan dewan ini berperan dan mengawasi manajemen, produk serta kebijakan investasi supaya senantiasa sejalan dengan syariat Islam.
2. Prinsip akad asuransi syari'ah adalah takafuli (tolong-menolong) yaitu nasabah yang satu menolong nasabah yang lain yang tengah mengalami kesulitan. Sedangkan akad asuransi konvensional bersifat tabaduli (jual-beli antara nasabah dengan perusahaan).
3. Dana yang terkumpul dari nasabah perusahaan asuransi syari'ah (premi) diinvestasikan berdasarkan syari'ah dengan sistem bagi hasil (mudharabah), sedangkan pada asuransi konvensional investasi dana dilakukan pada sembarang sektor dengan sistem bunga.

---

<sup>5</sup> H. Ahmad Djazuli, Dkk, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. 2. h. 119-120.



4. Premi yang terkumpul diperlukan tetap sebagai dana milik nasabah perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya. Sedangkan pada asuransi konvensional, premi menjadi milik perusahaan dan perusahaanlah yang memiliki otoritas penuh untuk menetapkan kebijakan pengelolaan dana tersebut.
5. Untuk kepentingan pembayaran klaim nasabah, dana diambil dari rekening tabarru' (dana sosial) seluruh peserta yang sudah diikhhlaskan untuk keperluan tolong-menolong bila ada peserta yang terkena musibah. Sedangkan dalam asuransi konvensional, dana pembayaran klaim diambil dari rekening milik perusahaan.
6. Keuntungan investasi dibagi dua antara nasabah selaku pemilik dana dengan perusahaan selaku pengelola, dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan dalam asuransi konvensional keuntungan sepenuhnya menjadi milik perusahaan jika tidak ada klaim, nasabah tidak memperoleh apa-apa.<sup>6</sup>
7. Dari sisi dana zakat, infak dan sadaqah  
Perbedaan lain antara asuransi konvensional dengan asuransi syari'ah terletak pada dana zakat, infak dan sadaqah (ZIS) yang dimiliki oleh asuransi syari'ah, sedangkan asuransi konvensional tidak menganut azas wajib zakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 137

<sup>7</sup> Prof. Dr. Drs. M. Amin Suma, SH. MA. MM, *Asuransi Syari'ah Dan Asuransi Konvensional*, (Jakarta : Kholam Publishing, 2006), Cet. 5, h. 65

### C. Tujuan Dan Faedah Asuransi

Asuransi terutama bertujuan untuk mengurangi resiko yang sudah ada dalam masyarakat, dengan jalan mempertanggungkan pada perusahaan asuransi.<sup>8</sup>

Faedahnya:

Menurut pandangan Reegel dan Miller dalam bukunya “*insurance principles and practices*” mengenai faedah asuransi berikut ini:

1. Asuransi menyebabkan atau membuat masyarakat dan perusahaan-perusahaan berada dalam *keadaan aman*. Dengan membeli asuransi, para pengusaha atau orang-orang akan menjadi tenang jiwanya. Dengan membeli asuransi jiwa, kepala keluarga (bapak) akan merasa tentram dan tenang dalam menjamin keturunannya dikemudian hari. Jika sang bapak meninggal atau tidak mampu untuk mencari nafkah untuk anak-anaknya, sudah tersedia jaminan bagi keluarganya.
2. Dengan asuransi terdapat suatu kecendrungan, penarikan biaya akan dilakukan seadil mungkin.
3. Dengan asuransi efisiensi perusahaan dapat dipertahankan, guna menjaga kelancaran perusahaan maka dengan jalan pertanggungan resiko dapat dikurangi.
4. Asuransi sebagai dasar pemberian kredit.
5. Asuransi merupakan alat penabung.
6. Asuransi dapat dipandang sebagai suatu sumber pendapatan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Drs. H. Abbas Salim, M. A, *Asuransi Dan Manajemen Resiko*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1993). h. 8

#### D. Pandangan Islam Tentang Asuransi

Islam menganjurkan kemudahan, orang yang melibatkan diri kedalam asuransi ini adalah termasuk salah satu ikhtiar untuk menghadapi masa depan dan masa tua. Namun karena masalah asuransi ini tidak ada dijelaskan secara tegas dalam nash, maka masalahnya dipandang sebagai masalah ijtihadi, yaitu perbedaan pendapat sukar dihindari dan perbedaan pendapat tersebut juga mesti dihargai.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa masalah asuransi yang berkembang dalam masyarakat saat ini, masih ada yang mempertanyakan dan mengundang keragu-raguan, sehingga sukar untuk menentukan yang mana yang paling dekat kepada ketentuan hukum yang benar.

Sekiranya ada jalan lain yang dapat ditempuh, tentu jalan itulah yang pantas dilalui. jalan alternatif baru yang ditawarkan, adalah asuransi menurut ketentuan agama Islam.

Dalam keadaan begini, sebaiknya berpegang kepada sabda Nabi:

*“Tinggalkanlah hal-hal yang meragukan kamu (berpeganglah) kepada hal-hal yang tidak meragukan kamu”. (HR Ahmad).*

Asuransi menurut ajaran agama Islam yang sudah mulai digalakkan dalam masyarakat kita di Indonesia ini, macam-macamnya sama seperti asuransi yang sudah ada selama ini pada PT. asuransi Bumiputera, asuransi

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 12-14

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 60

Jiwa seraya dan asuransi jiwa lainnya. Macamnya sama tetapi sistem kerjanya berbeda yaitu dengan sistem mudharabah (bagi hasil).<sup>11</sup>

Allah SWT dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa melakukan persiapan untuk menghadapi hari esok, karena itu sebagian dari kita dalam kaitan ini berusaha untuk menabung atau berasuransi. Menabung adalah upaya mengumpulkan dana untuk kepentingan mendesak atau kepentingan yang lebih besar kelak. Sedangkan, berasuransi untuk berjaga-jaga jika suatu saat musibah itu datang menimpa kita (misalnya kecelakaan, kebakaran, dan sebagainya). Atau, menyiapkan diri jika tulang punggung keluarga yang mencari nafkah (suami) diusia tertentu tidak produktif lagi, atau mungkin ditakdirkan Allah meninggal dunia. Disini diperlukan perencanaan dan kecermatan menghadapi hari esok.<sup>12</sup> Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui yang kamu kerjakan” . (Al- Hasyir:18).*

---

<sup>11</sup> Ibid. h. 62

<sup>12</sup> Ir. Muhammad Syakir Sula, *Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Berdasarkan firman Allah diatas dipertegas lagi dengan hadist Nabi SAW:

*“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain”*. **(HR Ibnu Majah, dan Maliki)**.

Dari penjelasan firman Allah diatas dan hadist diatas maka kita telah mengetahui bahwa didalam Al-Qur'an dan hadist dijelaskan bahwa Islam itu menganjurkan kemudahan umatNya untuk mempersiapkan hari depan.

Didalam Al-Qur'an dan Al-Hadist tidak ada satupun ketentuan yang mengatur secara ekplisit tentang asuransi. oleh karena itu, masalah asuransi ini didalam Islam termasuk bidang hukum *ijtihadiah* artinya untuk menentukan hukumnya asuransi ini halal tau haram masih diperlukan peranan akal pikiran para ulama ahli fiqih melalui ijtihad.<sup>13</sup>

Konsep dan perjanjian asuransi (*'Aqdu At-ta'min*) merupakan jenis akad baru yang belum pernah ada pada masa-masa pertama perkembangan fiqih Islam. Hal ini menimbulkan banyak perbincangan dan pendapat bermunculan dari para ulama fiqih masa kini (*mu'assirah*). Diantara mereka, ada yang membolehkan dan ada yang menghalalkan asuransi, dan sebagian yang lainnya, melarang dan mengharamkannya. ada pula kelompok yang mengharamkan asuransi hanya pada sebagian macamnya saja, atau jenis-jenis tertentu saja.

Pada bagian ini dengan keterbatasan yang ada, hanya ditampilkan beberapa pendapat ulama dari berbagai macam mazhab, sebagai bahan rujukan bagi kita untuk melakukan pengkajian tentang asuransi dari sudut

---

<sup>13</sup> Warkum Sumitro, SH. MH, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta : Raja Wali Perss). h. 186

pandang Syari'ah Islam, baik pendapat yang mengharamkan maupun yang membolehkan.<sup>14</sup>

Perbedaan pendapat itu terlihat pada uraian berikut :

1. *Asuransi itu haram dalam segala macam bentuknya, termasuk asuransi jiwa.*

Pendapat ini dikemukakan oleh Sayyid Syabiq, Abdullah Al-Qalqili (Mufti Yordania), Yusuf Qardhawi dan Muhammad Bakhil Al-Muth'I (Mufti Mesir).

Alasan-alasan yang mereka kemukakan ialah :

- a. Asuransi sama dengan judi.
- b. Asuransi mengandung unsur-unsur tidak pasti.
- c. Asuransi mengandung riba/rente.
- d. Asuransi mengundang pemerasan, karena pemegang polis, apabila tidak bisa melanjutkan pembayaran preminya, akan hilang premi yang sudah dibayar atau dikurangi.
- e. Premi-premi yang sudah dibayar akan diputar dalam praktek riba.
- f. Asuransi termasuk jual beli atau tukar-menukar mata uang tidak tunai.
- g. Hidup dan mati manusia dijadikan objek bisnis, dan sama halnya dengan mendahului takdir Allah.

2. *Asuransi diperbolehkan dalam praktek seperti sekarang.*

---

<sup>14</sup> Ir. Muhammad Syakir Sula, *Op.cit.* h. 58

Pendapat kedua ini di kemukakan oleh Abd. Wahab Khaalaf, Mustofa Ahmad Zarqa (guru besar Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah Universitas Cairo Mesir), dan Abd. Rahman Isa (pengarang kitab Al-Muamalah Al-Haditsah Waahkamuha). Mereka beralasan :

- a. Tidak ada nash (Al-Qur'an dan Sunnah) yang melarang asuransi.
  - b. Ada kesepakatan dan kerelaan kedua belah pihak.
  - c. Saling menguntungkan kedua belah pihak.
  - d. Asuransi dapat menanggulangi kepentingan umum, sebab premi-premi yang terkumpul dapat/diinvestasikan untuk proyek-proyek yang produktif dan pembangunan.
  - e. Asuransi termasuk akad Mudharabah (bagi hasil).
  - f. Asuransi termasuk koperasi (Syirkah Ta'awuniah)
  - g. Asuransi dianalogikan (qiyasan) dengan system pensiun, seperti taspen.
3. *Asuransi yang bersifat sosial diperbolehkan dan yang bersifat komersial diharamkan.*

Pendapat ketiga ini dianut antara lain oleh Muhammad Abu Zahrah (guru besar Hukum Islam pada Universitas Cairo). Alasan kelompok ketiga ini sama dengan kelompok pertama dalam asuransi yang bersifat komersial (haram) dan sama pula dengan alasan kelompok kedua, dalam asuransi yang bersifat sosial (boleh). Alasan golongan yang mengatakan asuransi syubhat

adalah karena tidak ada dalil yang tegas menjelaskan haram atau tidak haramnya asuransi itu.<sup>15</sup>

Hakikat asuransi secara Islami adalah saling bertanggung jawab, saling bekerja sama Bantu-membantu dan saling melindungi penderitaan satu sama lain. Oleh karena itu berasuransi diperbolehkan secara syari'at, karena prinsip-prinsip dasar syari'at mengajak kepada setiap sesuatu yang berakibat keeratan jalinan sesama manusia dan kepada sesuatu yang meringankan bencana mereka.<sup>16</sup>

Adapun prinsip-prinsip asuransi Islam sebagai berikut :

1. Saling bertanggung jawab

Hal ini sesuai dengan tuntunan Hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, sebagai berikut :

Hadist Nabi Muhammad SAW :

- 1) *“Kedudukan hubungan persaudaraan dan perasaan orang-orang yang beriman antara satu dengan yang lainnya seperti satu tubuh, apabila salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuh lainnya ikut merasakannya”.* **(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).**
- 2) *“Seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan yang tiap-tiap bagiannya saling menguatkan bagian yang lainnya”.* **(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)**

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 60-62

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 127



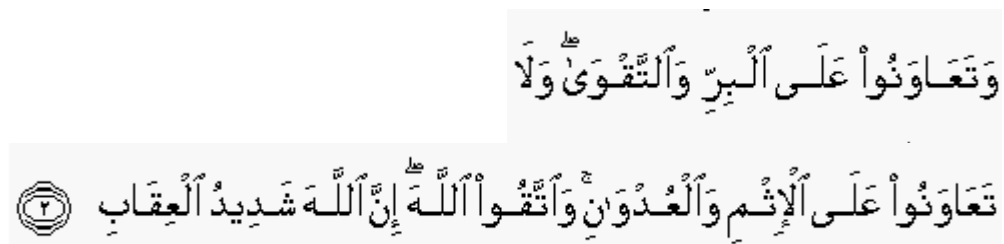
3) “Seseorang belum dikatakan beriman sebelum ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri”. **(Diriwayatkan oleh Bukhari).**

2. Saling bekerja sama untuk bantu-membantu

Hal ini sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, dan Al-Hadist Rosulullah SAW. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dan Abu Daud, sebagai berikut :

a. Al-Qur'an Al-Maidah (5) : 2

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :



Artinya :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*

**(Qs. Al-Maidah : 2).**<sup>17</sup>

b. Hadist Nabi Muhammad SAW :

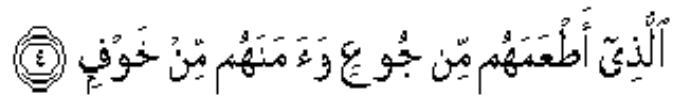
*“Allah senantiasa menolong hambanya selama ia menolong sesamanya”.* **(Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud).**

3. Saling melindungi dari segala kesusahan.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung : Diponegoro, 2005).

a. Al-Qur'an Al-Quraisy (106) : 4



Artinya :

*“(Allah) yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. (Qs. Al-Quraisy (106) : 4).*

b. Hadist Nabi Muhammad SAW:

- 1) *“Sesungguhnya seseorang yang beriman itu ialah barang siapa yang memberi keselamatan dan perlindungan terhadap harta dan jiwa raga manusia”. (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah).*
- 2) *“Demi diriku yang dalam kekuasaan Allah bahwasanya tiada seorang pun yang masuk surga sebelum mereka memberi perlindungan kepada tetangganya yang berada dalam kesempitan”. (Diriwayatkan oleh Ahmad).<sup>18</sup>*

---

<sup>18</sup> Ibid

## **BAB III**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Pengertian Asuransi**

Dalam bahasa Arab asuransi dikenal dengan istilah *at-ta'min*, penanggung disebut *mu'ammin lahu* atau *musta'min* diambil dari *amana* yang artinya memberi perlindungan ketenangan rasa aman dan bebas dari rasa takut.

At-ta'min adalah seseorang membayar/menyerahkan uang cicilan agar ia atau ahli warisnya mendapatkan sejumlah uang sebagaimana yang telah disepakati atau untuk mendapatkan ganti terhadap hartanya yang hilang.

Dalam bahasa belanda kata asuransi disebut *Asurantie* yang terdiri dari kata "*assuradeur*" yang berarti penanggung dan "*geassureerde*" yang berarti tertanggung. Kemudian dalam bahasa perancis disebut "*assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi. Sedangkan dalam bahasa latin disebut "*assecurare*" yang berarti meyakinkan orang. Selanjutnya dalam bahasa inggris kata asuransi disebut "*insurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang mungkin atau tidak mungkin terjadi dan "*assurance*" yang berarti menanggung sesuatu yang pasti terjadi.

Kitab Undang-Undang (UU) Hukum dagang pasal 246 memberikan pengertian asuransi sebagai berikut: asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian , dengan mana seorang penanggung mengikat diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima premi, untuk memberikan penggantian

kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tertentu.<sup>1</sup>

#### **a. Asuransi Syari'ah**

Pengertian asuransi dalam konteks perusahaan asuransi menurut syari'ah atau asuransi Islam secara umum sebenarnya tidak jauh berbeda dengan asuransi konvensional maupun asuransi syari'ah mempunyai persamaan yaitu, perusahaan asuransi hanya berfungsi sebagai fasilitator hubungan structural antara peserta penyetor premi (penanggung) dengan peserta penerima pembayaran klaim (tertanggung). Secara umum asuransi Islam atau sering diistilahkan dengan takaful dapat digambarkan sebagai asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syariat Islam dengan mengacu kepada Alqur'an dan As-sunnah.

Apabila kita memasukkan asuransi takaful kedalam lapangan kehidupan mu'amalah, maka takaful dalam pengertian mu'amalah mengandung arti yaitu selain mengandung resiko diantara sesama manusia sehingga diantara satu dengan lainnya menjadi penanggung atas resiko masing-masing. Dengan demikian, gagasan mengenai asuransi takaful berkaitan dengan unsur saling menanggung resiko diantara para peserta asuransi, dimana peserta yang satu menjadi penanggung peserta yang lainnya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> *Ibid*, h. 112

<sup>2</sup> Gemala Dewi. SH, *op. cit.* h. 121-123.

Masalah asuransi dalam pandangan ajaran Islam termasuk masalah ijtihadiah, artinya hukum perlu dikaji sedalam mungkin karena tidak dijelaskan dalam Al-qur'an dan As-sunnah secara eksplisit.<sup>3</sup>

Dalam ajaran Islam, terdapat tuntunan bermu'amalah yang benar dan baik, yaitu terhindar dari kesamaan unsur garar artinya adanya ketidak pastian sumber dana yang dipakai untuk membayar klaim dari pemegang polis asuransi, utang-untungan (maisir) dan riba artinya adanya kemungkinan dana asuransi yang terkumpul dari pembayaran premi dibungakan.

#### **b. Asuransi Konvensional**

Menurut pasal 246 dalam kitab Undang-Undang hukum perniagaan bahwa yang dimaksud dengan asuransi adalah suatu persetujuan dimana pihak yang meminjam berjanji kepada pihak yang dijamin untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti uang kerugian, yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas akan terjadi.

Menurut Fuad Muhammad Fachruddin asuransi konvensional itu pada hakikatnya adalah perjanjian peruntungan. Peruntungan yang dimaksud disini bahwa peristiwa yang terjadi itu belum menentu dan belum diketahui secara pasti baik oleh perusahaan asuransi maupun oleh peserta asuransi itu sendiri.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa dalam asuransi terdapat empat unsur yang mesti ada :

---

<sup>3</sup> Dr. Hendi Suhendi, M.SI, *Fiqih Mu'amalah*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2005). Edisi ke-, h. 309.

<sup>4</sup> *ibid.*

1. Perjanjian yang mendasari terbentuknya perikatan antara dua belah pihak yang sekaligus terjadinya hubungan keperdataan (mu'amalah).
2. Premi berupa sejumlah uang tanggung dibayarkan oleh tertanggung kepada penanggung.
3. Adanya ganti rugi dan penanggung kepada tertanggung jika terjadi klaim atau masa perjanjian selesai.
4. Adanya suatu peristiwa yang tidak tertentu dan adanya suatu resiko yang mungkin akan datang atau tidak ada resiko.<sup>5</sup>

## **B. Perbedaan Asuransi Syari'ah Dengan Asuransi Konvensional**

1. Keberadaan dewan pengawas syari'ah dalam perusahaan asuransi syari'ah merupakan suatu keharusan dewan ini berperan dan mengawasi manajemen, produk serta kebijakan investasi supaya senantiasa sejalan dengan syariat Islam.
2. Prinsip akad asuransi syari'ah adalah takafuli (tolong-menolong) yaitu nasabah yang satu menolong nasabah yang lain yang tengah mengalami kesulitan. Sedangkan akad asuransi konvensional bersifat tabaduli (jual-beli antara nasabah dengan perusahaan).
3. Dana yang terkumpul dari nasabah perusahaan asuransi syari'ah (premi) diinvestasikan berdasarkan syari'ah dengan sistem bagi hasil (mudharabah), sedangkan pada asuransi konvensional investasi dana dilakukan pada sembarang sektor dengan sistem bunga.

---

<sup>5</sup> H. Ahmad Djazuli, Dkk, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004) Cet. 2. h. 119-120.

4. Premi yang terkumpul diperlukan tetap sebagai dana milik nasabah perusahaan hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelolanya. Sedangkan pada asuransi konvensional, premi menjadi milik perusahaan dan perusahaanlah yang memiliki otoritas penuh untuk menetapkan kebijakan pengelolaan dana tersebut.
5. Untuk kepentingan pembayaran klaim nasabah, dana diambil dari rekening tabarru' (dana sosial) seluruh peserta yang sudah diikhhlaskan untuk keperluan tolong-menolong bila ada peserta yang terkena musibah. Sedangkan dalam asuransi konvensional, dana pembayaran klaim diambil dari rekening milik perusahaan.
6. Keuntungan investasi dibagi dua antara nasabah selaku pemilik dana dengan perusahaan selaku pengelola, dengan prinsip bagi hasil. Sedangkan dalam asuransi konvensional keuntungan sepenuhnya menjadi milik perusahaan jika tidak ada klaim, nasabah tidak memperoleh apa-apa.<sup>6</sup>
7. Dari sisi dana zakat, infak dan sadaqah  
Perbedaan lain antara asuransi konvensional dengan asuransi syari'ah terletak pada dana zakat, infak dan sadaqah (ZIS) yang dimiliki oleh asuransi syari'ah, sedangkan asuransi konvensional tidak menganut azas wajib zakat.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 137

<sup>7</sup> Prof. Dr. Drs. M. Amin Suma, SH. MA. MM, *Asuransi Syari'ah Dan Asuransi Konvensional*, (Jakarta : Kholam Publishing, 2006), Cet. 5, h. 65

### C. Tujuan Dan Faedah Asuransi

Asuransi terutama bertujuan untuk mengurangi resiko yang sudah ada dalam masyarakat, dengan jalan mempertanggungkan pada perusahaan asuransi.<sup>8</sup>

Faedahnya:

Menurut pandangan Reegel dan Miller dalam bukunya “*insurance principles and practices*” mengenai faedah asuransi berikut ini:

1. Asuransi menyebabkan atau membuat masyarakat dan perusahaan-perusahaan berada dalam *keadaan aman*. Dengan membeli asuransi, para pengusaha atau orang-orang akan menjadi tenang jiwanya. Dengan membeli asuransi jiwa, kepala keluarga (bapak) akan merasa tentram dan tenang dalam menjamin keturunannya dikemudian hari. Jika sang bapak meninggal atau tidak mampu untuk mencari nafkah untuk anak-anaknya, sudah tersedia jaminan bagi keluarganya.
2. Dengan asuransi terdapat suatu kecendrungan, penarikan biaya akan dilakukan seadil mungkin.
3. Dengan asuransi efisiensi perusahaan dapat dipertahankan, guna menjaga kelancaran perusahaan maka dengan jalan pertanggungan resiko dapat dikurangi.
4. Asuransi sebagai dasar pemberian kredit.
5. Asuransi merupakan alat penabung.
6. Asuransi dapat dipandang sebagai suatu sumber pendapatan.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Drs. H. Abbas Salim, M. A, *Asuransi Dan Manajemen Resiko*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada 1993). h. 8



#### D. Pandangan Islam Tentang Asuransi

Islam menganjurkan kemudahan, orang yang melibatkan diri kedalam asuransi ini adalah termasuk salah satu ikhtiar untuk menghadapi masa depan dan masa tua. Namun karena masalah asuransi ini tidak ada dijelaskan secara tegas dalam nash, maka masalahnya dipandang sebagai masalah ijtihadi, yaitu perbedaan pendapat sukar dihindari dan perbedaan pendapat tersebut juga mesti dihargai.<sup>10</sup>

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa masalah asuransi yang berkembang dalam masyarakat saat ini, masih ada yang mempertanyakan dan mengundang keragu-raguan, sehingga sukar untuk menentukan yang mana yang paling dekat kepada ketentuan hukum yang benar.

Sekiranya ada jalan lain yang dapat ditempuh, tentu jalan itulah yang pantas dilalui. jalan alternatif baru yang ditawarkan, adalah asuransi menurut ketentuan agama Islam.

Dalam keadaan begini, sebaiknya berpegang kepada sabda Nabi:

*“Tinggalkanlah hal-hal yang meragukan kamu (berpeganglah) kepada hal-hal yang tidak meragukan kamu”. (HR Ahmad).*

Asuransi menurut ajaran agama Islam yang sudah mulai digalakkan dalam masyarakat kita di Indonesia ini, macam-macamnya sama seperti asuransi yang sudah ada selama ini pada PT. asuransi Bumiputera, asuransi

---

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 12-14

<sup>10</sup> *Ibid*, h. 60

Jiwa seraya dan asuransi jiwa lainnya. Macamnya sama tetapi sistem kerjanya berbeda yaitu dengan sistem mudharabah (bagi hasil).<sup>11</sup>

Allah SWT dalam Al-Qur'an memerintahkan kepada hamba-Nya untuk senantiasa melakukan persiapan untuk menghadapi hari esok, karena itu sebagian dari kita dalam kaitan ini berusaha untuk menabung atau berasuransi. Menabung adalah upaya mengumpulkan dana untuk kepentingan mendesak atau kepentingan yang lebih besar kelak. Sedangkan, berasuransi untuk berjaga-jaga jika suatu saat musibah itu datang menimpa kita (misalnya kecelakaan, kebakaran, dan sebagainya). Atau, menyiapkan diri jika tulang punggung keluarga yang mencari nafkah (suami) diusia tertentu tidak produktif lagi, atau mungkin ditakdirkan Allah meninggal dunia. Disini diperlukan perencanaan dan kecermatan menghadapi hari esok.<sup>12</sup> Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ  
إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya:

*“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap hari memperhatikan apa yang telah dibuat untuk hari esok (masa depan). Dan bertaqwalah kepada Allah sesungguhnya Allah maha mengetahui yang kamu kerjakan” . (Al- Hasyir:18).*

---

<sup>11</sup> Ibid. h. 62

<sup>12</sup> Ir. Muhammad Syakir Sula, *Konsep Dan Sistem Operasional*, (Jakarta: Gema Insani, 2004).

Berdasarkan firman Allah diatas dipertegas lagi dengan hadist Nabi SAW:

*“Tidak boleh membahayakan diri sendiri dan tidak boleh pula membahayakan orang lain”*. **(HR Ibnu Majah, dan Maliki)**.

Dari penjelasan firman Allah diatas dan hadist diatas maka kita telah mengetahui bahwa didalam Al-Qur'an dan hadist dijelaskan bahwa Islam itu menganjurkan kemudahan umatNya untuk mempersiapkan hari depan.

Didalam Al-Qur'an dan Al-Hadist tidak ada satupun ketentuan yang mengatur secara ekplisit tentang asuransi. oleh karena itu, masalah asuransi ini didalam Islam termasuk bidang hukum *ijtihadiah* artinya untuk menentukan hukumnya asuransi ini halal tau haram masih diperlukan peranan akal pikiran para ulama ahli fiqih melalui ijtihad.<sup>13</sup>

Konsep dan perjanjian asuransi (*'Aqdu At-ta'min*) merupakan jenis akad baru yang belum pernah ada pada masa-masa pertama perkembangan fiqih Islam. Hal ini menimbulkan banyak perbincangan dan pendapat bermunculan dari para ulama fiqih masa kini (*mu'assirah*). Diantara mereka, ada yang membolehkan dan ada yang menghalalkan asuransi, dan sebagian yang lainnya, melarang dan mengharamkannya. ada pula kelompok yang mengharamkan asuransi hanya pada sebagian macamnya saja, atau jenis-jenis tertentu saja.

Pada bagian ini dengan keterbatasan yang ada, hanya ditampilkan beberapa pendapat ulama dari berbagai macam mazhab, sebagai bahan rujukan bagi kita untuk melakukan pengkajian tentang asuransi dari sudut

---

<sup>13</sup> Warkum Sumitro, SH. MH, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, (Jakarta : Raja Wali Perss). h. 186

pandang Syari'ah Islam, baik pendapat yang mengharamkan maupun yang membolehkan.<sup>14</sup>

Perbedaan pendapat itu terlihat pada uraian berikut :

1. *Asuransi itu haram dalam segala macam bentuknya, termasuk asuransi jiwa.*

Pendapat ini dikemukakan oleh Sayyid Syabiq, Abdullah Al-Qalqili (Mufti Yordania), Yusuf Qardhawi dan Muhammad Bakhil Al-Muth'I (Mufti Mesir).

Alasan-alasan yang mereka kemukakan ialah :

- a. Asuransi sama dengan judi.
- b. Asuransi mengandung unsur-unsur tidak pasti.
- c. Asuransi mengandung riba/rente.
- d. Asuransi mengundang pemerasan, karena pemegang polis, apabila tidak bisa melanjutkan pembayaran preminya, akan hilang premi yang sudah dibayar atau dikurangi.
- e. Premi-premi yang sudah dibayar akan diputar dalam praktek riba.
- f. Asuransi termasuk jual beli atau tukar-menukar mata uang tidak tunai.
- g. Hidup dan mati manusia dijadikan objek bisnis, dan sama halnya dengan mendahului takdir Allah.

2. *Asuransi diperbolehkan dalam praktek seperti sekarang.*

---

<sup>14</sup> Ir. Muhammad Syakir Sula, *Op.cit.* h. 58

Pendapat kedua ini di kemukakan oleh Abd. Wahab Khaalaf, Mustofa Ahmad Zarqa (guru besar Hukum Islam pada Fakultas Syari'ah Universitas Cairo Mesir), dan Abd. Rahman Isa (pengarang kitab Al-Muamalah Al-Haditsah Waahkamuha). Mereka beralasan :

- a. Tidak ada nash (Al-Qur'an dan Sunnah) yang melarang asuransi.
  - b. Ada kesepakatan dan kerelaan kedua belah pihak.
  - c. Saling menguntungkan kedua belah pihak.
  - d. Asuransi dapat menanggulangi kepentingan umum, sebab premi-premi yang terkumpul dapat/diinvestasikan untuk proyek-proyek yang produktif dan pembangunan.
  - e. Asuransi termasuk akad Mudharabah (bagi hasil).
  - f. Asuransi termasuk koperasi (Syirkah Ta'awuniah)
  - g. Asuransi dianalogikan (qiyasan) dengan system pensiun, seperti taspen.
3. *Asuransi yang bersifat sosial diperbolehkan dan yang bersifat komersial diharamkan.*

Pendapat ketiga ini dianut antara lain oleh Muhammad Abu Zahrah (guru besar Hukum Islam pada Universitas Cairo). Alasan kelompok ketiga ini sama dengan kelompok pertama dalam asuransi yang bersifat komersial (haram) dan sama pula dengan alasan kelompok kedua, dalam asuransi yang bersifat sosial (boleh). Alasan golongan yang mengatakan asuransi syubhat

adalah karena tidak ada dalil yang tegas menjelaskan haram atau tidak haramnya asuransi itu.<sup>15</sup>

Hakikat asuransi secara Islami adalah saling bertanggung jawab, saling bekerja sama Bantu-membantu dan saling melindungi penderitaan satu sama lain. Oleh karena itu berasuransi diperbolehkan secara syari'at, karena prinsip-prinsip dasar syari'at mengajak kepada setiap sesuatu yang berakibat keeratn jalinan sesama manusia dan kepada sesuatu yang meringankan bencana mereka.<sup>16</sup>

Adapun prinsip-prinsip asuransi Islam sebagai berikut :

1. Saling bertanggung jawab

Hal ini sesuai dengan tuntunan Hadist yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, sebagai berikut :

Hadist Nabi Muhammad SAW :

- 1) *“Kedudukan hubungan persaudaraan dan perasaan orang-orang yang beriman antara satu dengan yang lainnya seperti satu tubuh, apabila salah satu anggota tubuhnya sakit, maka seluruh anggota tubuh lainnya ikut merasakannya”.* **(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim).**
- 2) *“Seorang mukmin dengan mukmin lainnya ibarat sebuah bangunan yang tiap-tiap bagiannya saling menguatkan bagian yang lainnya”.* **(Diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim)**

---

<sup>15</sup> *Ibid*, h. 60-62

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 127

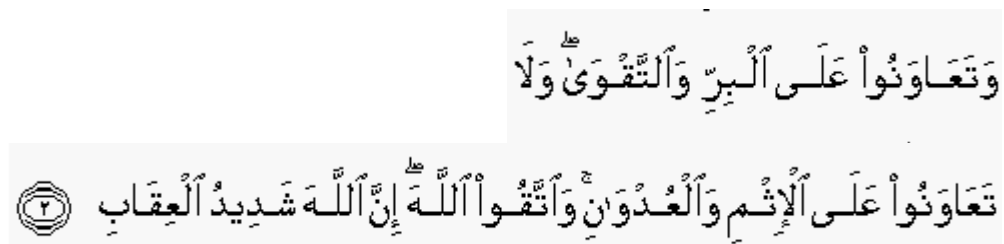
3) “Seseorang belum dikatakan beriman sebelum ia mencintai saudaranya seperti ia mencintai dirinya sendiri”. **(Diriwayatkan oleh Bukhari).**

2. Saling bekerja sama untuk bantu-membantu

Hal ini sebagaimana yang diperintahkan Allah SWT. Dalam Al-Qur'an, dan Al-Hadist Rosulullah SAW. Sebagaimana yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dan Abu Daud, sebagai berikut :

a. Al-Qur'an Al-Maidah (5) : 2

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 :



Artinya :

*“Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebaikan dan taqwa dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran dan bertakwalah kamu kepada Allah sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.*

**(Qs. Al-Maidah : 2).**<sup>17</sup>

b. Hadist Nabi Muhammad SAW :

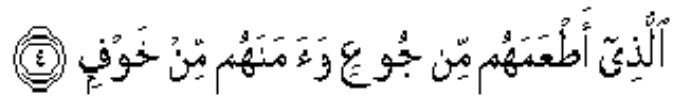
*“Allah senantiasa menolong hambanya selama ia menolong sesamanya”.* **(Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Daud).**

3. Saling melindungi dari segala kesusahan.

---

<sup>17</sup> Departemen Agama RI. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Diponegoro, 2005).

a. Al-Qur'an Al-Quraisy (106) : 4



Artinya :

*“(Allah) yang telah memberi makan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. (Qs. Al-Quraisy (106) : 4).*

b. Hadist Nabi Muhammad SAW:

- 1) *“Sesungguhnya seseorang yang beriman itu ialah barang siapa yang memberi keselamatan dan perlindungan terhadap harta dan jiwa raga manusia”. (Diriwayatkan oleh Ibnu Majah).*
- 2) *“Demi diriku yang dalam kekuasaan Allah bahwasanya tiada seorang pun yang masuk surga sebelum mereka memberi perlindungan kepada tetangganya yang berada dalam kesempitan”. (Diriwayatkan oleh Ahmad).<sup>18</sup>*

---

<sup>18</sup> Ibid



**BAB IV**

**PANDANGAN NASABAH TERHADAP PROGRAM ASURANSI MITRA**

**SAKINAH PADA PT. AJB BUMIPUTERA 1912 KANTOR CABANG**

**SYARI'AH PEKANBARU**

**A. Pengertian Program Asuransi Mitra Sakinah**

Asuransi Mitra Sakinah, yaitu suatu program yang merupakan gabungan antara unsur tabungan, perlindungan asuransi dan investasi.<sup>1</sup>

Mitra Sakinah untuk membantu sebagian perencanaan financial kita, khususnya dalam mempersiapkan hari tua. Melalui program ini perusahaan berharap kita tidak lagi terganggu oleh persoalan-persoalan ekonomi, meskipun kita sebagai tulang punggung tidak lagi produktif. dengan mitra sakinah kita dapat terus membahagiakan keluarga dan melewati hari tua dengan tenang.<sup>2</sup>

**Ilustrasi:**

Ibu sakinah berusaha 35 tahun mengikuti program asuransi Mitra Sakinah dengan membayar premi Rp. 1. 000.000,- tiap tahun untuk jangka waktu 10 tahun, asumsi tingkat hasil investasi 10%.

**Manfaat:**

1. Bila Ibu Sakinah panjang umur hingga perjanjian berakhir maka akan memperoleh:

---

<sup>1</sup> Dokumen AJB Bumiputera 1912 Syari'ah *Tentang Produk Mitra Sakinah*.

<sup>2</sup> Renny puspita, karyawan AJB Bumiputera syari'ah. *Wawancara*, 20 Juni 2008, Pekanbaru

- a. Pada akhir masa pembayaran premi, sebesar 50% manfaat awal dibayar akhir tahun.
  - b. Akhir tahun 1 setelah masa pembayaran premi berakhir, sebesar 30% sisa nilai tunai.
  - c. Akhir tahun 2 setelah masa pembayaran premi berakhir, sebesar 50% sisa nilai tunai.
  - d. Akhir tahun 3 setelah masa pembayaran premi berakhir, sebesar 100% sisa nilai tunai.
2. Bila peserta ditakdirkan meninggal dunia setelah masa pembayaran premi berakhir maka ahli waris peserta diberikan:
- a. Sisa nilai tunai pada saat itu.
  - b. Manfaat awal asuransi.
2. Bila peserta ditakdirkan meninggal dunia sebelum masa pembayaran premi berakhir, maka ahli waris peserta diberikan:
- a. Dana tabungan yang telah disetor.
  - b. Bagian keuntungan (mudharabah) atas hasil investasi tabungan.
  - c. Santunan kebajikan.

Adapun untuk mengetahui lebih jelasnya ilustrasi asuransi Mitra Sakinah dapat dilihat tabel berikut.

Th	Akumulasi premi	Tabarru'	Tabungan	Mudarabah	Santunan kebajikan	Nilai tunai	Klaim meninggal	Klaim MPT
1	1,000,000	25,900	624,100	43,687	6,000,000	667,787	6,667,787	
2	2,000,000	51,800	1,198,200	144,619	5,000,000	1,542,819	6,542,819	
3	3,000,000	77,700	2,322,300	317,303	4,000,000	2,639,603	6,639,603	
4	4,000,000	103,600	3,246,400	566,763	3,000,000	3,813,163	6,813,163	
5	5,00,000	129,500	4,170,500	898,371	2,000,000	5,068,871	7,068,871	
6	6,000,000	155,400	5,094,600	1,317,879	1,000,000	6,412,479	7,412,479	
7	7,000,000	181,300	6,018,700	1,831,440	-	7,850,140	7,850,140	3,500,000
8			4,300,140	301,010	7,000,000	4,601,149	11,601,149	1,380,345
9			3,170,805	221,956	7,000,000	3,392,761	10,392,761	1,696,380
10			1,646,380	115,247	7,000,000	1,761,627	8,761,627	1,761,627

## **B. Pandangan Nasabah Terhadap Program Asuransi Mitra Sakinah Pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru**

Pandangan nasabah terhadap program asuransi Mitra Sakinah pada PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru dengan menggunakan metode angket yang disebarakan kepada nasabah Mitra Sakinah yang berjumlah 10 orang.

Data yang telah terkumpul melalui angket akan disajikan dalam bentuk tabel. Untuk mempermudah pemahaman terhadap tabel, maka penulis menggunakan simbol "F", untuk frekuensi dan "P", untuk persentase.

**TABEL IV. 1**  
**Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap program**  
**asuransi Mitra Sakinah**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Bagus	4	40%
B	Kurang bagus	6	60%
C	Tidak bagus	0	0
	JUMLAH	10	100%

Berdasarkan Tabel IV. 1 diatas diperoleh data tentang bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap program asuransi Mitra Sakinah. Dari 10 Responden ternyata 4 orang atau 40% memandang bahwa Mitra Sakinah Bagus, kemudian 6 orang atau 60% memandang kurang bagus dan yang menjawab tidak bagus tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui jawaban yang terbanyak adalah menyatakan kurang bagus yakni 6 orang atau 60%.

**TABEL IV. 2**  
**Faktor-faktor apa saja yang membuat Bapak/Ibu kurang/tidak puas**  
**terhadap program asuransi Mitra Sakinah**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Produk tidak memiliki keunggulan	3	30%
B	Produk memberikan keuntungan sedikit	6	60%
C	Produk terlalu rumit untuk dipahami	1	10%
	JUMLAH	10	100%

Berdasarkan tabel IV. 2 diatas dapat diperoleh data tentang faktor-faktor yang membuat kurang/tidak puas terhadap program asuransi Mitra Sakinah, yang menjawab alternatif jawaban produk tidak memiliki keunggulan sebanyak 3 orang atau 30%, kemudian yang menjawab Produk memberikan keuntungan sedikit sebanyak 6 orang atau 60% dan yang menjawab Produk terlalu rumit untuk dipahami yakni 1 orang.

Dengan demikian dapat diketahui jawaban yang terbanyak adalah Produk memberikan keuntungan sedikit sebanyak 6 orang atau 60%.

### **C. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi nasabah mengikuti program asuransi Mitra Sakinah**

Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang membuat nasabah mengikuti program asuransi Mitra Sakinah dapat diketahui melalui tabel berikut ini.

**TABEL IV. 3**  
**Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Bapak/Ibu mengikuti program asuransi Mitra Sakinah**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Dana diinvestasikan berdasarkan prinsip syari'ah	6	60%
B	Produk memberikan keuntungan	2	20%
C	Penyaluran pendapatan lebih terarah	2	20%
	JUMLAH	10	100%

Berdasarkan tabel IV. 3 diatas diperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah mengikuti program asuransi mitra sakinah. Dari jaringan angket diperoleh jawaban yang menjawab alternatif jawaban dana diinvestasikan berdasarkan prinsip syari'ah sebanyak 6 orang atau 60%, kemudian yang menjawab alternatif Produk memberikan keuntungan sebanyak 2 orang atau 20% dan yang menjawab Penyaluran pendapatan lebih terarah sebanyak 2 orang atau 20%.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa jawaban yang terbanyak adalah dana diinvestasikan berdasarkan prinsip syari'ah sebanyak 6 orang atau 60%.

**TABEL IV. 4**

**Apa tujuan Bapak/Ibu memilih produk program asuransi Mitra Sakinah**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Untuk menopang kehidupan keluarga	2	20%
B	Tabungan hari tua	3	30%
C	Untuk menanggulangi terjadinya persoalan ekonomi	5	50%
	JUMLAH	10	100%

Berdasarkan tabel IV. diatas diperoleh data tentang tujuan memilih program asuransi Mitra Sakinah, dari jaringan angket diperoleh jawaban yang menjawab alternatif jawaban Untuk menopang kehidupan keluarga sebanyak 2 orang atau 20%, kemudian alternatif jawaban Tabungan hari tua sebanyak 3

orang atau 30%, dan alternatif jawaban Untuk menanggulangi terjadinya persoalan ekonomi yakni sebanyak 5 orang atau 50%.

Dengan demikian dapat di ketahui bahwa jawaban yang terbanyak adalah untuk menanggulangi terjadinya persoalan ekonomi yakni 5 orang atau 50%.

**TABEL. V**

**Apa latar belakang Bapak/Ibu memilih program Asuransi Mitra Sakinah**

OPTION	ALTERNATIF JAWABAN	F	P
A	Keinginan Sendiri	5	50%
B	Mengikuti Teman	4	40%
C	Ingin Tahu	1	10%
	JUMLAH	10	100%

Berdasarkan table. V diatas diperoleh data tentang latar belakang memilih program asuransi Mitra Sakinah. dari jaringan angket diperoleh data dari 10 responden yang menjawab keinginan sendiri yakni sebanyak 5 orang atau 50%, kemudian yang menjawab mengikuti teman sebanyak 4 orang atau 40% dan yang menjawab ingin tahu sebanyak 1 orang atau 10%.

Dengan demikian dapat diketahui jawaban terbanyak adalah keinginan sendiri yakni 5 orang atau 50%.

Dari penelitian diatas, maka penulis menganalisa bahwa dari 10 orang responden ternyata sebanyak 6 orang atau 60% memandang kurang bagus, karena Produk memberikan keuntungan sedikit yang dijawab oleh 6 orang atau 60% responden. Faktor-faktor yang mempengaruhi responden mengikuti

program asuransi Mitra Sakinah karena dana diinvestasikan berdasarkan prinsip syari'ah yang dijawab 6 orang atau 60% responden. Sedangkan tujuan responden memilih produk program asuransi Mitra Sakinah adalah untuk menanggulangi terjadinya persoalan ekonomi yang dijawab sebanyak 5 orang atau 50% responden. Latar belakang responden memilih program Asuransi Mitra Sakinah adalah karena keinginan sendiri yang dijawab 5 orang atau 50% responden.

Dari hasil penelitian diatas tentang pandangan nasabah terhadap program asuransi Mitra Sakinah, yang telah dijawab oleh 10 orang nasabah maka analisa penulis nasabah Mitra Sakinah banyak yang mengatakan kurang bagus hal ini dikarenakan nasabah tersebut lebih mengutamakan keuntungan.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan melalui penyebaran angket mengenai pandangan nasabah terhadap program asuransi Mitra Sakinah, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bahwa 60% dari jumlah responden nasabah program asuransi mitra sakinah menyatakan kurang bagus, hal ini disebabkan produk asuransi mitra sakinah memberikan keuntungan sedikit. sementara tujuan nasabah memilih program asuransi mitra sakinah adalah untuk menanggulangi terjadinya masalah ekonomi, dengan kata lain nasabah berharap program asuransi mitra sakinah dapat memberikan banyak keuntungan.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi nasabah mengikuti program asuransi mitra sakinah adalah karena dana program asuransi mitra sakinah tersebut diinvestasikan sesuai syari'ah.

#### **B. Saran**

Sebelum penulis mengakhiri, penulis ingin menyampaikan beberapa hal sebagai saran yang tentunya berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan penelitian ini. maka penulis dengan ini menyampaikan.

1. Disarankan kepada nasabah program asuransi mitra sakinah untuk tetap bertahan karena menurut pandangan penulis program asuransi mitra sakinah ini adalah program asuransi yang bagus, karena program asuransi

mitra sakinah merupakan gabungan antara unsur tabungan, perlindungan asuransi dan investasi dengan kata lain satu produk memiliki 3 fungsi sekaligus walaupun tidak memberikan banyak keuntungan tapi dapat membantu perencanaan financial keluarga khususnya dalam mempersiapkan hari tua yang dapat dirasakan setelah mengikuti program asuransi selama jangka waktu yang telah ditentukan dan telah disepakati bersama antara perusahaan asuransi dengan nasabah.

2. Diharapkan kepada pihak asuransi AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru dapat meningkatkan nilai investasi agar bagi hasil yang diperoleh nasabah juga meningkat, sehingga dapat menjadi daya tarik bagi nasabah untuk mengikuti program asuransi Mitra Sakinah.
3. PT. AJB Bumiputera 1912 Kantor Cabang Syari'ah Pekanbaru, sebagai asuransi yang berdasarkan hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan As-sunnah diharapkan dapat mempertahankan nilai-nilai Islami dalam setiap kegiatannya, khususnya pada setiap karyawan jangan sampai akhlak yang tidak Islami pada diri salah seorang karyawannya dapat merusak citra positif yang ada pada asuransi itu sendiri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas Salim, *Asuransi Dan Manajemen Resiko*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1993.
- A. Hasymi Ali, *Pengantar Asuransi*, Jakarta: Bumi Aksara, 1993.
- Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid Iv*, Yogyakarta: PT. Dana Bakti, Wakaf, 2003.
- Ahmad Djazuli, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Ummat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Faried Wijaya, *Lembaga-Lembaga Keuangan Dan Bank Perkembangan, Teori Dan Kebijakan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999.
- Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syari'ah Di Indonesia*, Jakarta: Perpustakaan Nasional, 2004.
- Hendi Suhendi, *Fiqih Mu'amalah*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005.
- Heru Sudarsono, *Asuransi Syariah Di Indonesia*, Yogyakarta: Ekonesia Kampus Fakultas Ekonomi, 2003.
- Kasmir, *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002.
- M. Ali Hasan, *Zakat Pajak, Asuransi Dan Lembaga Keuangan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- M. Amin Suma, *Asuransi Syari'ah Dan Asuransi Konvensional*, Jakarta: Kholam Publishing, 2006.
- Muhammad Syakir Sula, *Konsep Dan Sistem Operasional*, Jakarta: Gema Insani, 2004.
- Warkum Sumitro, *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga-Lembaga Terkait*, Jakarta: Raja Wali Pers,
- Wirdiyaningsih, *Bank Dan Asuransi Islam Di Indonesia*, Jakarta: Fakultas Hukum Universitas Indonesia, 2005.

